

**PENYAKIT HATI DAN TERAPINYA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH**

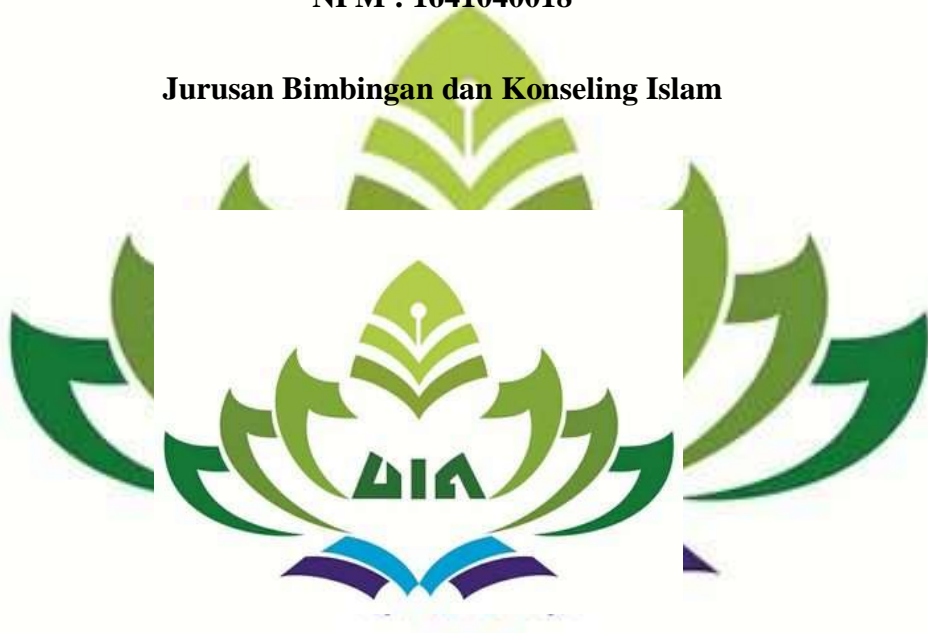
SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Oleh

**DIYANA DWI PRATIWI
NPM : 1641040018**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENYAKIT HATI DAN TERAPINYA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar S1 dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Oleh

DIYANA DWI PRATIWI

NPM: 1641040018

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

Pembimbing II : Dr. Khairullah, S.Ag, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADENINTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

ABSTRAK

Hati adalah raja bagi anggota tubuh lainnya. Bila hati baik, maka baik pula anggota tubuh lainnya. Namun jika hati terhinggapi oleh penyakit, maka hati yang sakit akan menutup jalan kebenaran dan rusaklah seluruh anggota tubuh lainnya. Ia melihat kebenaran sebagai sesuatu yang bertentangan dengan kehendaknya terasa merugikan dirinya. Dalam kondisi ini dia lebih menyukai kebatilan dan kemudharatan. Obat bagi hati yang sakit ialah dengan melenyapkan penyebab sakit itu sendiri. dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana konsep penyembuhan penyakit hati seperti penyakit *syahwat* dan *syubhat* dengan penyembuhan secara Qur'ani berdasarkan pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Penelitian ini bersifat *Library research*. Peneliti menganalisis data menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dengan metode analisis data *content analysis*. Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari karya-karya Ibnu Qayyim yang membahas penyakit hati dan penyembuhannya, antara lain *Al-Jawabul Kafi Liman Sa'ala Anid Dawa' Asy-Syafi*, *Thibbul Qulub* dan sumber data sekunder adalah buku-buku karangan orang lain yang membahas tentang Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Temuan penelitian ini dapat membuktikan bahwa dalam pandangan Ibnu Qayyim penyakit hati itu memiliki dua macam, yaitu penyakit hati yang tidak dirasakan dan penyakit hati yang menimbulkan sakit seketika. Begitupun dalam menyembuhkan penyakit hati terdiri dari dua jenis, yaitu: penyembuhan secara alamiah yaitu penyembuhan bagi penyakit hati yang menimbulkan sakit seketika seperti sedih, gundah, resah dan marah. Kedua, penyembuhan secara imaniyyah, yaitu penyembuhan yang melibatkan keimanan. Kedua jenis penyembuhan itu terbagi lagi menjadi lima belas metode yaitu: dengan tauhid rububiyyah, dengan tauhid uluhiyyah, dengan keimanan ilmiah dan *'itiqadiyyah*, dengan mensucikan Allah dari keyakinan bahwa Allah menzalimi hamba-hambaNya tanpa sebab, dengan pengakuan dari seorang hamba bahwa dirinya telah berbuat zalim, dengan tasawuf kepada Allah melalui hal yang disukaiNya, yakni dengan asma dan sifatNya. Diantara asma dan sifat yang paling mendekati ialah *al-Hayyu* dan *al-Qayyum*, dengan memohon pertolongan kepada Allah, dengan pengakuan seorang hamba terhadap Allah dan berharap kepadaNya, merealisasikan tawakal, menenangkan jiwa dengan al-Qur'an, beristigfar, bertobta, berjihad, melaksanakan shalat, berlepas diri dari segala bentuk daya dan kekuatan selain menyerahkan keduanya hanya kepada Allah SWT.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyana Dwi Pratiwi

NPM : 1641040018

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

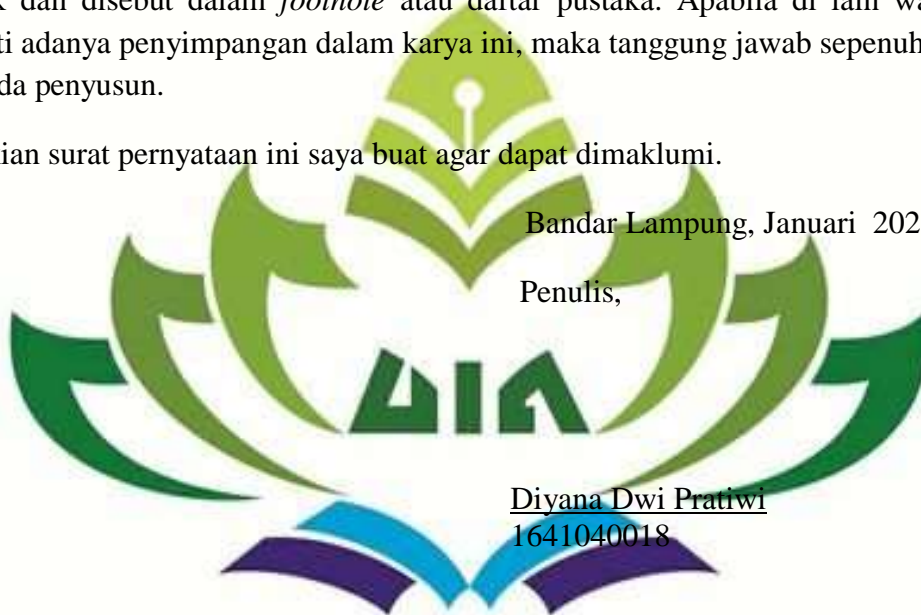
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENYAKIT HATI DAN TERAPINYA DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,

Diyana Dwi Pratiwi
1641040018



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Penyakit Hati Dan Terapinya Dalam Al-Qur'an
Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Nama : Diyana Dwi Pratiwi
NPM : 1641040018
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

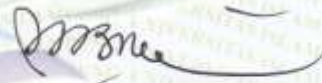
Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. BAHRI GHAZALI, MA
NIP. 19561231985031002

Pembimbing II



Dr. KHAIRULLAH, S. Ag, MA
NIP. 197303052000031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. MUBASIT, S.Ag., M.M
NIP. 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENYAKIT HATI DAN TERAPINYA DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH”** disusun oleh Diyana

Dwi Pratiwi, NPM 1641040018, program studi Bimbingan dan Konseling Islam,

Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2021

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag, MM

(.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M. Pd

(.....)

Penguji I : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

(.....)

Penguji Pendamping : Dr. Khairullah, S.Ag, MA

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. al-Isra’ : 82)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda Suyoto dan Ibunda Ratnawiyah, yang senantiasa memberikan do'a dan restunya, serta selalu memberikan yang terbaik dan menjadi sumber kekuatan.
2. Kakakku Dyan Yunanto dan adikku M. Dyan Alfath yang selalu membantuku.
3. Korean wave, khususnya Exo yang memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Diyana Dwi Pratiwi adalah putri ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suyoto dan ibu Ratnawiyah. Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Desember 1999.

Jenjang pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadanaham yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian dilanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Karang dan lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul skripsi **Penyakit Hati Dan Terapinya Dalam Al-Qur'an Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah** ini dapat penulis selesaikan.

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar jika tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Mubasit, S. Ag, MM sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Ibu Umi Aisyah, M. Pd. I selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA sebagai pembimbing I yang telah mengarahkan penulis selama penelitian.
5. Bapak Dr. Khairullah S. Ag, MA sebagai pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan staff perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
7. Teman-teman dekatku Jeany Indah, Gita Nurjanah, Fairuz Salsabila, Indah Putri Yanti, Rafita Aprianti, Hasan Basri, Arif Hidayat, Zakia, Andini,

Nabila, Rosa, Nabil dan sepupuku Putri Gustianis yang selalu membantu dan menyemangati dalam proses pembuatan skripsi.

8. Teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam kelas A dan seluruh keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam angkatan keempat yang telah memberikan semangat.
9. Teman-teman KKN kelompok 235 yang telah menjadi keluarga baruku.
10. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung.

Semoga segala jerih payah serta bantuan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung, mendapatkan imbalan yang berlipat dari Allah Subhanahu wa Taala Aamiin.

Diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi dunia keilmuan dan bagi masyarakat khususnya bagi para psikoterapi islam yang menggunakan terapi dengan landasan al-Qur'an dan hadis.



Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,

Diyana Dwi Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.	5
D. Fokus Masalah	11
E. Rumusan Masalah.	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikansi Penelitian	12
H. Metode Penelitian	12

BAB II PENYAKIT HATI DAN TERAPINYA DALAM AL-QUR'AN

A. Penyakit Hati	
1. Pengertian Penyakit Hati	19
2. Sebab-sebab Munculnya Penyakit Hati.....	20
3. Macam-Macam Penyakit Hati	21
B. Terapi Qur'ani	
1. Pengertian Terapi Qur'ani.....	25
2. Bentuk-Bentuk Terapi Qur'ani	27
3. Manfaat Terapi Qur'ani	28
C. Tinjauan Pustaka	32

BAB III GAMBARAN UMUM BIOGRAFI IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH DAN PEMIKIRANNYA

A. Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah	
1. Riwayat Hidup	34
2. Riwayat Pendidikan..	36
3. Karya-karya Ibnu Qayyi.....	
4. Kondisi Lingkungan Kehidupan Ibnu Qayyim	42
B. Pemikiran Ibnu Qayyim Tentang Penyakit Hati dan Terapinya Dalam Al-Qur'an	
1. Penyakit Hati Perspektif Ibnu Qayyim	44
2. Terapi Qur'ani Perspektif Ibnu Qayyim	55

**BAB IV ANALISIS PENYAKIT HATI DAN TERAPINYA DALAM
AL-QUR'AN PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-
JAUZIYAH**

A. Konsep Penyakit Hati Perspektif Ibnu Qayyim.	60
B. Konsep Terapi Qur'ani Perspektif Ibnu Qayyim	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjaga kesalahpahaman dalam penafsiran judul diatas serta untuk menentukan arah yang jelas dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu diperjelas, sehingga ruang lingkup pembahasannya semakin jelas. Judul skripsi ini adalah “Penyakit Hati Dan Terapinya Dalam Al-Qur’an Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah” dari rumusan judul ini peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut:

Hati memiliki dua pengertian. Pertama, merupakan suatu bagian isi perut yang merah kehitam-hitaman warnanya, terletak di sebelah kanan perut besar, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu.¹ Kedua, sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang dianggap sebagai tempat (pusat) segala perasaan batin dan tempat menyimpan perasaan.² Hati yang dimaksud penulis disini adalah pengertian hati yang kedua, yaitu sebuah rasa atau hati yang sifatnya rohaniah.

Penyakit ialah suatu kondisi dimana fungsi sehat di dalam organisme hidup terganggu dan terjadi perubahan fisik pada sel atau jaringannya.³ Sedangkan yang dimaksud penyakit hati disini ialah penyakit yang melekat pada hati manusia yang sifatnya buruk dan dapat merusak seperti riya, ujub, ghadab, dengki, marah.

¹ Nur Kholit Hazim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2004), h. 221

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.349

³ Richardson Hazel, *Killer Diseases*, (London: Erlangga, 2003), h.6

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit.⁴ Istilah terapi dalam judul ini yaitu terapi yang bermakna sebagai perawatan maupun penyembuhan yang dilakukan terhadap penyakit hati.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang memiliki fungsi utama sebagai petunjuk bagi manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah.⁵ Dalam judul ini al-Qur'an diartikan sebagai landasan terapi pada penyakit hati seperti dalam surat al-Isra' ayat 82

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي
بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٨٢﴾

Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya[847] agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Isra' [17] : 82)

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah merupakan seorang alim ulama yang lahir pada tahun 691 Hijriyah di desa Izra', memiliki nama lengkap Al-Muhaqqiq Al-Hafizh Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad Hariz Az-Zar'I Ad-Dimasyqi Damaskus. Ibnu Qayyim memiliki gelar Syamsuddin yang berarti mataharinya agama namun lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Qayyim Al-

⁴ "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Gita media press, h.752

⁵ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 263

Jauziyah, karena ayahnya adalah pendiri madrasah al-Jauziyah. Ia seorang mujtahid mutlak, pakar di bidang ilmu ushul, teolog dan ahli bahasa yang unggul.⁶

Dari penegasan istilah diatas dapat disimpulkan maksud dari skripsi yang diajukan adalah sebagai studi penelitian memaparkan pemikiran Ibnu Qayyim al-Juaziyah tentang penyakit hati dan terapinya dalam al-Qur'an dengan metode *content analysis* yaitu dengan mengkaji karya-karya Ibnu Qayyim yang membahas masalah hati.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam pembuatan skripsi ini tentunya memiliki alasan. Adapun alasan penulis dalam mengajukan judul ini antara lain:

1. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim. Al-Qur'an adalah kitab paling lengkap dan teragung. Ayat-ayat yang berada didalamnya mengandung sejuta manfaat apabila dibaca dan diamalkan. Al-Qur'an dikenal sebagai penolong bagi siapa saja yang mau mengamalkannya. Tidak hanya itu al-Qur'an juga sudah dikenal di kalangan medis sebagai *Asy-Syifa'* atau obat, al-Qur'an adalah penyembuh paling mujarab. Tak sedikit para dokter/tabib yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai penyembuhan dalam segi spiritual, hal ini dapat dilihat dari layanan bimbingan rohani yang ada di rumah sakit. Maka dari itu kemukjizatan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an tak diragukan lagi.

⁶ Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Faedah Al-Qur'an*, cet-1, terj. Al-Fawaid (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 13

2. Ibnu Qayyim memiliki gelar Syamsuddin yang berarti mataharinya agama namun lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, karena ayahnya adalah pendiri madrasah al-Jauziyah. Ia seorang mujtahid mutlak, pakar di bidang ilmu ushul, teolog dan ahli bahasa yang unggul. Dalam berbagai disiplin ilmu yang ditekuninya beliau menguasainya secara sangat mendalam dan terinci. Salah satu karya beliau yang berjudul *Al-Jawabul Kafi Liman Sa'ala Anid Da'u wa Dawa'* merupakan salah satu hasil dari kesungguhan beliau dalam menimba ilmu, di dalam buku tersebut membicarakan tentang permasalahan-permasalahan hati yang dijabarkannya begitu detil bahkan dalam karyanya juga beliau menuangkan kisah-kisah terkait permasalahan yang dibahasnya sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Beliau memberikan pandangannya mengenai penyelesaian dari permasalahan penyakit hati. Karya beliau ini memiliki daya tarik bagi penulis, sebab penyembuhan yang dilakukan oleh beliau dalam mengatasi penyakit hati ini berlandaskan al-Qur'an yang amat tepat bagi umat muslim agar senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan. Buku ini merupakan jawaban dari kekhawatiran penulis selama ini.

3. Pokok pembahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang di pelajari di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan sehingga skripsi ini mudah diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Menurut firman Allah bahwa manusia itu datang dari Tuhan dan akan kembali juga kepada-Nya. Sebab itu, tujuan akhir perjalanan hidup manusia adalah kembali kepada-Nya, *inna lillahi wa inna ilaihi rojiun* (QS. Al-Baqarah [2] : 156). Kembali kepada-Nya berarti bahwa hidup adalah perjalanan menuju kepada-Nya. Oleh karena Allah Maha Suci, maka perjalanan hidup manusia sesungguhnya adalah perjalanan membersihkan diri dari semula yang kotor kemudian secara bertahap menuju kesucian.⁷

Manusia memiliki dua unsur dalam dirinya yaitu unsur jasad dan unsur ruh ilahi. Menurut Frager unsur roh sangat abstrak, karena itu para pakar menganalisisnya antara lain menjadi unsur hati, unsur diri dan jiwa. dalam pendapat Nasution mengatakan bahwa Allah SWT adalah zat yang bersifat rohani dan Maha Suci. Maka dari itu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah adalah roh manusia yang suci bukan yang mempunyai hawa nafsu. Roh sebelum masuk ke dalam tubuh memang suci, tetapi setelah bersatu dengan tubuh bisa menjadi kotor karena digoda hawa nafsu tubuh. Seperti dalam hadis riwayat Bukhari Muslim disebutkan : “ingatlah dalam tubuh manusia ada segumpal darah, apabila baik, maka baik pula seluruh tubuh dan apabila rusak, maka rusaklah seluruhnya, itulah dia hati”.⁸

hati diulang 144 kali dalam al-Qur'an yang memiliki makna *qalb* atau *qulub*.⁹ Hati yang dalam bahasa Arabnya disebut *qalb* atau *qulub* dan dalam bahasa kita

⁷ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 31

⁸ Ibid, h.

⁹ Lajnah Pentahsinan Al-Qur'an, *Penomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: IKAPI DKI Jakarta, 2016). H. 18

disebut kalbu, mengandung makna berbolak-balik atau berubah-ubah. Ketika hati bisa disebut hidup dan sebaliknya maka hati bisa digolongkan menjadi tiga macam, yaitu hati yang sehat, hati yang mati dan hati yang sakit. Hati yang sehat ialah satu-satunya hati yang membuat pemiliknya selamat pada hari kiamat karena ia menghadap kepada Allah dengan membawa hati tersebut. Hati mati ialah hati yang tidak hidup. Ia tidak mengenal Tuhannya, tidak menyembah-Nya dengan cara melaksanakan perintah-Nya, tidak mencintai-Nya dan tidak meridhai-Nya. Sedangkan hati sakit ialah hati yang hidup tetapi menyandang penyakit.¹⁰

Secara fitrah hati manusia berpotensi menerima pengaruh raja dan juga berpotensi menerima pengaruh setan. Kedua potensi itu sama kuat, tidak ada salah satu yang lebih unggul dari yang lain. Salah satu pihak akan unggul bila mengikuti hawa nafsu dan memperturukkan *syahwat* (kesenangan), atau berpaling darinya dan menentang buruk rayunya. Jika seseorang mengikuti tuntutan amarah dan *syahwat*, setan akan berkuasa melalui hawa nafsu dan hati berubah menjadi sarang setan dan gudang makanannya. Karena hawa nafsu adalah makanan setan.¹¹

Orang yang sakit bisa terganggu oleh sesuatu yang tidak dirasa mengganggu oleh orang yang sehat, seperti sedikit panas, dingin atau pun *syahwat* dan *syubhat* dimana ia tidak mampu menangkalnya jika mendatangnya. Sementara hati yang sehat dan kuat dikeroyok oleh sekian kali lipat *syahwat* atau *syubhat*, namun berhasil menghalaunya dengan kekuatan dan kesehatannya.¹²

¹⁰ Dr. Farid Ahmad, *Manajemen Qalbu Ulama Salaf*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2016), h. 70-71

¹¹ Ibid, h.76-77

¹² Ibid, h.78

Sayyed Hosein Nasr mengatakan bahwa masalah manusia di akhir zaman ini adalah masalah disorientasi. Manusia telah salah mengenali diri, dalam mengenali masalahnya, menyikapi hidup dan seterusnya sehingga salah arah menetapkan tujuan hidup. Salah menyikapi sehingga hidup dengan bekerja keras untuk mengumpulkan harta, tetapi lupa akan Tuhannya. Hal inilah menjadi penyebab utama gangguan jiwa sehingga dapat melahirkan banyak penyakit, baik psikis maupun fisik, misalnya sesak napas dan lainnya. Disorientasi adalah gejala utama, sementara penyebab utamanya adalah pembangkangan terhadap Tuhan. Oleh karena itu penyembuhannya juga yang utama, yaitu kembali pada pengobatan klasik. Pengobatan modern memang dapat menyembuhkan sebagian, tetapi karena melupakan fitrah sebagai manusia, maka obatnya adalah kembali ke fitrahnya.¹³

Hal ini ditunjukkan Allah SWT dalam firmanNya

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

“Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri, mereka Itulah orang-orang yang fasik.” (QS. Al-Hasyr [59]: 19)

Penyakit seperti ini merupakan penyakit yang tidak mudah di deteksi dengan alat medis pada umumnya. Disinilah peran wahyu Allah begitu berarti. Allah menurunkan al-Qur'an tidaklah tanpa sebab. Dalam al-Qur'an termaktub ayat-ayat yang mengupas tentang sifat penciptaan manusia, menerangi jiwa manusia, penyakit jiwa, menerangkan penyebab-penyebab penyimpangan penyakit jiwa,

¹³ Rahayu, Iin Tri, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 230

serta metode penyembuhan penyakit jiwa. Sehingga al-Qur'an bisa sebagai petunjuk memahami tabiat manusia sekaligus pengobatan atau terapi penyakit jiwa.¹⁴

Dalam al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah obat dari penyakit yang menimpa manusia. Seperti dalam firman Allah SWT

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“kami turunkan dari al-Qur'an itu suatu yang menjadi penawaran dan rahmat bagi (mereka) orang-orang yang beriman.” (QS Al-Isra' : 82)

Selain itu terdapat pula dalam surat Yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus [10] : 57)

Hal ini pun diterangkan oleh Ibnul Qayyim dalam Majdi Muhammad Asy Syahawi, menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari seluruh penyakit hati dan jasmani, demikian pula penyakit dunia dan akhirat. Sebab tidak setiap orang diberi keahlian dan taufik untuk menjadikannya sebagai obat. Jika seseorang sakit konsisten berobat dengannya dan meletakkan pada sakitnya dengan penuh kejujuran dan keimanan, penerimaan yang sempurna,

¹⁴ Najati, Muhammad Utsman, *Psikologi Qur'ani: Psikologi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Solo: Aulia Press, 2008), h. 19

keyakinan yang kukuh dan menyempurnakan syaratnya, niscaya penyakit apa pun tidak akan mampu menghadapinya.¹⁵

Dapat dipahami dari pendapat Ibnul Qayyim, bahwa al-Qur'an mampu mengobati setiap jenis penyakit apabila dalam pengobatannya kita memiliki keyakinan terhadapnya dan kekonsistenan dalam mengobatinya serta tawakal kepada Allah atas penyembuhannya.

Al-Kaheel dalam bukunya menyebutkan bahwa perwujudan al-Qur'an memberikan implikasi yang cukup bernilai bagi setiap orang yang membacanya dan mendapatkan kebahagiaan individualitas. Keteguhan atas kenyataan ini sebagaimana rasulullah SAW memberikan porsi penting terhadap angka tujuh dalam membaca satu surat al-Qur'an yakni surat al-Fatihah dalam al-Qur'an juga disebut dengan *sab'ul Matsani* (tujuh yang diulang-ulang). Al-Kaheel meyakini bahwa membaca ayat secara diulang sebanyak tujuh kali dapat memberikan pengaruh dan kekuatan dalam penyembuhan. Sebab tubuh manusia itu tersusun dari sel-sel dan sel-sel itu sendiri tersusun dari atom yang memiliki tujuh lapisan.¹⁶

Dalam firman Allah SWT., QS. Az-Zumar, [39]: 23, "Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik yaitu al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayat-Nya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu dia menunjuki siapa

¹⁵ Mas'udi, "Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Jiwa". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8 No. 1, Juni 2017, h. 140

¹⁶ Abdel Daem Al-Kaheel, *Pengobatan Qur'ani: Manjurnya Berobat Dengan Al-Qur'an*, terj. Muhammad Misbah, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 21

yang di kehendaki-Nya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya”. Ayat ini menegaskan bahwa dengan diulang-ulangnya pembacaan suatu ayat dalam al-Qur’an akan membuat gemetar hati pembacanya. Bahkan ketika dilantunkan ayat-ayat suci al-Qur’an mampu membuat bergetar hati manusia meskipun manusia belum tentu mengerti maknanya, hingga air matapun menetes keluar sembari merenung atas kebesaran-Nya kemudian ketenangan menghampiri hati manusia tentu atas hidayah-Nya semata. Sedangkan sel-sel kulit orang mukmin akan merespon suara al-Qur’an.¹⁷

Al Kaheel dalam studinya mengenai terapi Qur’ani lebih mencondongkan dengan penggunaan suara, hal ini dapat dilihat dari penjelasannya yang lebih menitik beratkan metode membaca dalam pelaksanaan terapi al-Qur’an meskipun tidak harus paham maksud dari ayat tersebut. Metode terapi yang ditawarkan Al-Kaheel jelas berbeda dengan metode terapi yang diterapkan oleh Ibnu Qayyim. Metode terapi penyakit hati yang ditawarkan Ibnu Qayyim terdapat dua jenis pengobatan, yaitu dengan pengobatan imaniyah dan pengobatan alamiyah dari kedua jenis pengobatan tersebut terbagi lagi menjadi beberapa metode pengobatan.

Usaha perbaikan dan pemeliharaan hati sangat perlu diperhatikan mengingat hati adalah raja serta sentral koordinasi segala aktivitas kehidupan manusia. Dalam kesempatan ini, penulis lebih memfokuskan pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang penyakit hati dan terapinya salam al-Qur’an.

¹⁷ Ibid, h. 33

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka adapun aspek yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Penyakit hati dan sebab-sebab penyakit hati
2. Terapi penyakit hati berlandaskan pada al-Qur'an
3. Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul dan latar belakang masalah diatas maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang penyakit hati?
2. Bagaimana terapi Qur'ani terhadap penyakit hati perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang penyakit hati.
2. Untuk mengetahui terapi Qur'ani terhadap penyakit hati perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian dibidang kesehatan mental terutama dalam pembinaan dan pembersihan penyakit hati secara Qur'ani.
2. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam usaha meningkatkan pelaksanaan penyembuhan penyakit hati dalam proses *treatment* pada konseling maupun penyembuhan pada pasien di rumah sakit dan sebagai tolak ukur kemampuan penulis dalam meneliti serta menyajikan pemikiran seorang tokoh dalam sebuah karya ilmiah.

H. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah ini diharapkan dapat dapat memenuhi tujuan yang diharapkan, serta untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, tentu diperlukan suatu metode penyusunan yang selaras dengan standar penelitian ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai literatur dan kepustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah,

naskah, artikel, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.¹⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat “Deskripsi Analisis” yaitu penelitian untuk melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu objek atau gejala tertentu dengan cara melakukan penyelidikan yang kritis serta kehati-hatian dan menganalisa sebuah persoalan yang sedang dihadapi.¹⁹

Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis. Dikatakan historis karena banyak penelitian semacam ini memiliki dimensi sejarah, termasuk di dalamnya penelitian agama, misalnya penelitian karya-karya tokoh agama tersebut termasuk penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah, agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.²⁰

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan buku-buku yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan ciri khas objek yang diteliti. Adapun peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer

¹⁸ Etta Mamang Sangdi dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010), h. 28

¹⁹ Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju, 1996), h. 33

²⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 134

ialah data yang diperoleh dari sumber pertama dan sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau yang dibutuhkan.²¹

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah suatu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu buku *al-Jawabul Kafi Liman Sa'ala 'anid Dawa' Asy-Syafi, Thibbul Qulub, Ighsatul Lahfan, al- Fawaid* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

b. Sumber sekunder

data sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) *Kesehatan Jiwa: Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modern*, karya Abdul Aziz Al Ahmad
- 2) *Konseling dan Terapi Qur'ani*, karya Ridwan
- 3) *Manajemen Qalbu Ulama Salaf*, karya Fariz Ahmad
- 4) Dan lain sebagainya

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, *web* (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian

²¹ Bungin, Burhan, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, cet-9 (Jakarta: Kencana, 2017), h.

tentang penyakit hati dan terapinya dalam al-Qur'an pandangan Ibnu Qayyim.

Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah, *web* (internet).
- b. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Pada hakikatnya tidak ada acuan khusus dalam mengumpulkan data pada metode ini, namun tidak dengan begitu saja data yang dikumpulkan dijadikan hasil penelitian. Oleh karenanya perlu teknik tertentu agar hasil penelitian sifatnya sistematis dan objektif.²²

Pertama-tama yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah menentukan lokasi pencarian sumber data, seperti perpustakaan dan pusat-pusat penelitian. Setelah menentukan lokasinya, mulai mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang kemudian didapatkan di lokasi akan dibaca oleh seorang peneliti, karena tugas utama peneliti adalah mampu menangkap makna yang terkandung dalam sumber kepustakaan tersebut. Oleh karena itu ada dua tahap dalam membaca data yang telah diperoleh.²³

4. Analisis Data

Dalam analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiologi ilmu pengetahuan milik Karl Mannheim. Mannheim menyusun

²² Zaki Mirshad, "Motivasi Konsumen Islam Versus Sekuler (Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghazali dan Abraham Maslow)". (Tesis Program Magister Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014). h. 57

²³ Ibid, h. 58

seperangkat gagasan teoritis yang memberikan landasan bagi bidang kajian sosiologi–sosiologi ilmu pengetahuan–yang masih penting artinya hingga kini. Sosiologi ilmu pengetahuan pada dasarnya meliputi studi sistematis tentang pengetahuan, gagasan atau fenomena intelektual lainnya. Mannheim mencoba menghubungkan gagasan sebuah kelompok dengan posisi kelompok itu dalam struktur sosial.²⁴ Mannheim berpikir bahwa sosiologi pengetahuan dan perelatifan kebenaran yang mengikutinya menjadi mungkin hanya ketika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dunia dalam lingkungan kehidupan mereka sendiri, baik karena diri mereka mengalami pergeseran radikal tentang presepsi atau karena mereka diharuskan untuk menggabungkan keputusan-keputusan yang tidak sesuai dengan dirinya, tetapi melalui pergolakan ini mereka tidak bisa melepaskan dirinya. Argumentasi tentang kebenaran dan kesalahan sebuah ide tersebut dapat dipahami hanya jika dua partner bertukar pikiran tentang pandangan dunia yang sama.²⁵

Berdasarkan teori yang ada, penelitian ini dianalisis berdasarkan pemikiran Ibnu Qayyim tentang penyakit hati dan penyembuhannya secara Qur’ani dengan meninjau keagamaan dan kehidupan sosial Ibnu Qayyim al-Jauziyah.

²⁴ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6*, cet. 2, terj. Alimandan (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.87

²⁵ Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis - Normatif*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 13

5. Metode analisis data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik atau metode-metode sebagai berikut:

- a. *Content analysis*, menurut Berg, *content analysis* digunakan untuk memahami isi yang terkandung pada struktur teks yang terlihat. Disisi lain pada analisis kualitatif, *content analysis* digunakan untuk melihat makna mendalam yang terstruktur pada sebuah teks.²⁶

Beberapa poin yang peneliti lakukan dalam proses *content analysis* dengan paradigma kualitatif menurut Sarantakos yaitu sebagai berikut:

- 1) *Summary*: Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi, integrasi, generalisasi dan klasifikasi data dalam beberapa kategori tertentu.
- 2) *Explication*: tahap ini peneliti menjelaskan hasil ringkasan (*summary*) yang telah peneliti lakukan.
- 3) *Structuration*: pada tahap ini peneliti melakukan restrukturisasi data berdasarkan kriteria-kriteria yang ada untuk membentuk makna.
- 4) *objective hermeneutics*: pada tahap ini peneliti berupaya memahami makna yang dikenal dengan istilah *latent structure of meaning*, artinya individu dipandang sebagai subjek yang independen terhadap kehidupan sosialnya sehingga individu terpengaruh dan mempengaruhi lingkungan. Dengan memahami

²⁶ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), h.91

hal tersebut tahap ini bertujuan makna dari sebuah data kualitatif secara mendalam.²⁷



²⁷ Ibid, h. 91

BAB II

PENYAKIT HATI DAN TERAPINYA DALAM AL-QUR'AN

A. Penyakit Hati

1. Pengertian Hati dan Penyakit Hati

Seperti yang telah dikemukakan hati memiliki dua pengertian. Pertama, merupakan suatu bagian isi perut yang merah kehitam-hitaman warnanya, terletak di sebelah kanan perut besar, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu.²⁸ Kedua, sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang dianggap sebagai tempat (pusat) segala perasaan batin dan tempat menyimpan perasaan.²⁹

Kartini Kartono berpendapat bahwa gangguan kejiwaan bisa disebut juga dengan perilaku abnormal (abnormal behavior), disability, disadvantage, dan disturbance. Gangguan kejiwaan atau mental disorder (gangguan, kekalutan, penyakit mental) merupakan sembarang bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri yang serius sifatnya terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang mengakibatkan ketidakmampuan tertentu.³⁰

Menurut al-Ghazali, istilah kalbu yang menunjuk kepada *heart* (jantung) dapat bermakna jantung fisik (jasmaniah) yang menjadi pusat peredaran darah dan jantung spiritual (batiniah) yang menjadi pusat perasaan, dalam arti perasaan halus (*lathifah*). Jantung (kalbu) jasmaniah menunjuk kepada

²⁸ Nur Kholit Hazim, *Kamus Lengkap*...., h. 221

²⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum*), h.349

³⁰ Mas'udi, "Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Jiwa". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8 No.1, Juni 2017. H. 149

aktivitas bolak-balik memompa darah untuk memelihara tubuh dengan mengirim darah segar beroksigen kepada tiap sel dan organ. Jantung spiritual menunjuk kepada keadaan bolak balik dalam menentukan keputusan, sekali senang sekali susah, memelihara jiwa dengan memberikan cahaya dan kearifan. Yang pertama sangat besar pengaruhnya pada kesehatan badan dan yang kedua besar pengaruhnya pada kesehatan jiwa. Keduanya tidak dapat dipisahkan.³¹

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَى رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿١٢٥﴾

“Dan Adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, Maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam Keadaan kafir.” (QS. At-Taubah [9] : 125)

2. Sebab-sebab Penyakit Hati

Sakitnya hati merupakan kerusakan yang menimpanya, yang merusak pandangan dan keinginannya terhadap kebenaran. Ia tidak melihat kebenaran sebagai kebenaran atau ia melihatnya sebagai sesuatu yang tidak sesuai dari hakikat sebenarnya atau pengetahuannya tentang kebenaran menjadi berkurang dan merusak keinginannya terhadapnya, sehingga ia membenci kebenaran yang bermanfaat atau mencintai kebatilan yang membahayakan.³²

³¹ Ibid, h. 84

³² Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Thibbul*, h. 46

Abdul Aziz dalam buku 'kesehatan jiwa' membagi empat faktor penyebab gangguan jiwa³³ yaitu :

- a. Mengabaikan pikiran
- b. Fitnah syubhat dan syahwat
- c. Dosa dan maksiat
- d. Gelisah, bingung dan sakit.

Muhammad Asy-Syanawi mengatakan bahwa sebenarnya manusia tidak akan terganggu dengan adanya nilai dan moral, seperti yang diungkapkan sebagian orang, melainkan perilaku akan terganggu jika manusia menjauh dari nilai dan moral. Oleh karena itu, perilaku yang menyimpang dari tujuan dan tugas utamanya merupakan sumber gangguan yang bermuara pada sikap menjauhi agama dan ajaran-ajarannya.³⁴

3. Macam-macam Penyakit Hati

Terdapat perbedaan pandangan dari beberapa ahli mengenai bentuk-bentuk atau macam-macam penyakit hati. Sesuai dengan ilmu, dasar dan pengalaman yang mereka peroleh. Menurut pandangan psikolog (Barat), penyakit hati/mental yang umum yaitu kerisauan, kecewaan, dan pertarungan. Sedangkan menurut pemikir-pemikir Islam macam-macam penyakit hati

³³ Al-Ahmad, Abdul Aziz bin Abdullah, *Kesehatan Jiwa: Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modern*, terj. Muh. Iqbal Kadir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 171

³⁴ Ibid, h. 171-172

antara lain berbentuk riya, hasad, dengki, rakus, was-was, tamak dan sebagainya.³⁵

Ahmad Farid membagi penyakit hati menjadi tiga macam, antara lain:

a. Penyakit riya'

Pada dasarnya riya' berarti mencari kedudukan di dalam hati manusia dengan memperlihatkan perbuatan baik kepada mereka, yang dimaksud dengan riya' banyak sekali, namun dapat dikelompokkan menjadi lima macam yang merupakan kumpulan dari hal-hal yang digunakan oleh seseorang untuk menghias dirinya, yaitu badan, pakaian, ucapan, perbuatan, dan hal-hal lain di luar itu. Riya' ada yang jelas dan ada yang samar. Riya' yang jelas adalah riya' yang menjadi pemicu dan pendorong bagi seseorang untuk mengerjakan sesuatu, meskipun ia juga mengharapkan pahala. Sedangkan riya' yang samar adalah riya' yang tidak menjadi pendorong seseorang untuk berbuat, melainkan membuat pekerjaan yang ditunjukan untuk meraih ridha Allah terasa ringan.³⁶ Misalnya orang biasa sholat tahajud setiap malam dan terasa berat, tetapi ketika ada tamu di rumahnya menjadi giat dan terasa ringan.³⁷

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya” (QS. Al-Maa'uun [107] : 4-6)

³⁵ Hasan Langgalung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h. 326-328

³⁶ Farid, Ahmad, *Manajemen Qalbu*, h. 201 dan 203

³⁷ Pustaka Ilmu Slafiyah, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, (Yogyakarta: Aswaja PISS-KTB, 2015), h.4986

Untuk mengobati penyakit riya' ada dua tahapan yang harus dilalui. Pertama, memotong akar dan pangkalnya, yaitu mencintai nikmatnya pujian, menghindari sakitnya makian dan mengharapkan apa yang ada di tangan manusia. Ketiga hal inilah yang menggerakkan seseorang untuk berbuat riya'. Kedua, mengusir gejala riya' yang tiba-tiba muncul pada waktu melaksanakan ibadah.³⁸

b. Penyakit sombong

Sombong merupakan penyakit hati yang sangat buruk.³⁹ Kata-kata (بَطْرُ الْحَقِّ) berarti enggan menerima kebenaran, menolaknya dan memandang rendah terhadapnya. Dan hal itu terjadi karena adanya perasaan tinggi hati dan agung (sombong).⁴⁰ Ada beberapa ayat yang membicarakan penyakit sombong, salah satunya dalam surat al-A'raf ayat 136

فَأَنزَلْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٣٦﴾

“kemudian Kami menghukum mereka, Maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami itu.” (QS. Al-A'raf [7]: 136)

Adapun hal-hal yang di sombongkan biasanya antara lain; menyombongkan ilmu pengetahuan, status sosial dan nasab, kekayaan, menyombongkan pengikut, pendukung dan golongan. Ketahuilah bahwa kesombongan bisa terjadi pada gerak-gerik seseorang, seperti memalingkan

³⁸ Farid, Ahmad, *Manajemen Qalbu*, h. 204

³⁹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Keperibadian Qur'ani*, h. 203

⁴⁰ Farid, Ahmad, *Manajemen Qalbu*, h. 207

muka, memandang sebelah mata (sinis) atau pada ucapannya hingga suara dan nada bicaranya. Kesombongan tidak bisa hilang hanya dengan angan-angan, melainkan dengan proses pengobatan yang membutuhkan dua tahap. Tahap pertama, cara mengatasinya harus dilakukan secara ilmiah dan praktis secara simultan. Pengobatan secara ilmiah dilakukan dengan mengenali diri sendiri dan mengenali sifat-sifat *rabbnya*. Tahap kedua, yaitu mengusir gejala sombong yang tiba-tiba muncul akibat hal-hal yang bisa memicu kesombongan sebagaimana disebutkan di atas.⁴¹

c. Penyakit ujub

Ketahuiilah bahwa ujub (bangga hati) dicela di dalam kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. seperti dalam firman Allah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْاَذَى

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima)” (QS. al-Baqarah [2]: 264)

Menyebut-nyebut adalah akibat dari sikap menganggap besar amal perbuatan dan itu termasuk ujub. Ujub dapat menyeret kepada sifat sombong. Orang yang memiliki sifat ujub tertipu dengan diri dan pendapatnya sendiri, merasa aman dari siksa Allah, merasa memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah dan tidak mau mendengar nasihat atau petuah dari orang lain. Ini adalah kehancuran yang nyata. Kita memohon kepada Allah agar diberi pertolongan

⁴¹ Ibid, h. 208-211

yang baik untuk taat kepada-Nya. Maka obatnya adalah pengetahuan yang bisa melawan ketidaktahuan tersebut.

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنْ اللَّهِ ۖ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۚ

“Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri.” (QS. an-Nisa’ [4]: 79)

Yang dimaksud dengan (حَسَنَةٍ) pada ayat ini adalah nikmat (karunia) dan yang dimaksud dengan (سَيِّئَةٍ) adalah musibah, sementara nikmat yang paling besar ialah nikmat hidayah dan taufiq untuk mendapatkan ilmu dan amal. Jadi, pemicu timbulnya penyakit ujub adalah kebodohan dan kekufuran terhadap nikmat Allah kepada hamba-Nya.⁴²

B. Terapi Qur’ani

1. Pengertian Terapi dan Terapi Qur’ani

Pada penegasan judul diatas terapi memiliki arti usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit.⁴³ Nelson Jones berpendapat bahwa terapi adalah singkatan dari psikoterapi yang digunakan dalam praktik, sehingga penggunaan istilah terapi dapat berarti penyembuhan fisik dan psikologis.⁴⁴ Terapi yang dijelaskan dalam al-Qur’an tentang penyembuhan penyakit merupakan sebuah gambaran

⁴² Ibid, h. 216

⁴³ “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Gita media press, h.752

⁴⁴ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur’ani*...., h.66

bahwa spiritualitas yang terbangun dalam kerangka pembacaan firman-firman Allah SWT., dapat berimplikasi kepada kesembuhan bagi penderitanya.⁴⁵

Al Kaheel menjabarkan bahwa al-Qur'an adalah media pengobatan yang paling ideal bagi segala macam penyakit. Al-Qur'an merupakan obat bagi orang yang beriman karena al-Qur'an bukan hanya sebagai obat, melainkan sebagai rahmat, pendidikan, kebahagiaan dan *taqarrub* kepada Allah. Terapi al-Qur'an merupakan penyembuhan menyeluruh program yang sempurna bagi hidup, tubuh, jiwa dan ruh.⁴⁶

Istilah terapi Qur'ani bukan berarti proses pencarian diri dan penyembuhan itu semata-mata hanya bersumber al-Qur'an (wahyu tertulis, yakni ayat-ayat *qauliyyah*). Wahyu tak tertulis (ayat-ayat *qauniyyah*, yakni ayat-ayat di alam semesta), termasuk juga hadis Nabi Muhammad SAW, dan *atsar* (peninggalan) orang-orang saleh juga digunakan. Kesemua tersebut disimbolkan dengan istilah Qur'ani.⁴⁷

2. Bentuk-bentuk Terapi Qur'ani

Setiap penyakit tertentu ada metode tertentu pula dalam penyembuhannya. Kesalahan metode pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat buruk, begitu pula keadaannya pada penyakit ruhaniah (hati). baginya ada metode tertentu dalam mengatasinya dan untuk memeliharanya agar tak sakit lagi.

⁴⁵ Mas'udi, "Terapi Qur'ani, 141

⁴⁶ Al-Kaheel, Abdel Daem, *Lantunan Al-Qur'an Untuk Penyembuhan*, h. 12

⁴⁷ Ridwan, *Konseling Dan Terapi Qur'ani....*, h.66

Al-Ghazali membagi konsep penyembuhan menjadi dua yaitu penyembuhan penyakit hati dengan amal-amal lahiriah (ibadah) dan penyembuhan penyakit hati dengan amal-amal batiniah (akhlak-akhlak mulia). Penyembuhan dengan amal-amal lahiriah diantaranya shalat, zakat, puasa, sedekah, haji, zikir, mencari rezeki yang halal, amal ma'ruf nahi munkar, I'tiba. Sedangkan penyembuhan dengan amal-amal batiniah diantaranya taubat, khauf (rasa takut), zuhud, sabar, syukur, ikhlas dan jujur, tawakal, cinta Allah, ridha kepada qadha, dan mengingat mati.⁴⁸

Menurut Al Kaheel, al-Qur'an adalah obat bagi segala macam penyakit. Allah telah menciptakan bahasa menakjubkan dalam setiap ayat Kitab-Nya. Ketika kalam Allah tersebut mengenai sel yang sakit dan lemah, atau sel yang terserang berbagai penyakit, maka sel-sel itu menjadi segar dan hidup kembali. Bacaan ayat-ayat tertentu akan berpengaruh terhadap penyakit tertentu dan menyembuhkannya atas izin Allah SWT. Al Kaheel lebih condong pada terapi lantunan al-Qur'an dan membaginya berdasarkan jenis penyakit.⁴⁹ Al Kaheel meyakini bahwa orang yang sakit jika mendengar bacaan al-Qur'an dan do'a-do'a yang *mats'ur* akan masuk melalui telinga, sehingga memunculkan sebuah getaran, maka getaran ayat al-Qur'an yang sampai ke otaknya akan menimbulkan pengaruh positif bagi getaran sel,

⁴⁸ Yatarullah, "Konsep Penyembuhan Penyakit Hati Menurut Al-Ghazali". (Skripsi Program Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001)

⁴⁹ Al Kaheel, Abdel Daem, *Lantunan Al-Qur'an Untuk Penyembuhan.*, terj. Kaserum AS Rahman, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), h. 69

sehingga ia pun bergetar dengan kecepatan yang sesuai dengan keadaan aslinya.⁵⁰

Agar memperoleh penyembuhan yang optimal, orang yang sakit sebaiknya mendengarkan al-Qur'an beberapa jam per hari, setiap ada kesempatan. Ia hendaknya juga memikirkan dan merenungkan ayat-ayat yang didengarnya. Sebab, *tadabbur* (mendengarkan) al-Qur'an dan memahami maknanya juga merupakan bentuk pengobatan.⁵¹

3. Manfaat Terapi Qur'ani

Orang yang beriman meyakini al-Qur'an berfungsi sebagai *hudan* (petunjuk), *syifa'* (obat) dan rahmat. Bila al-Qur'an dimanfaatkan dan diterapkan dengan benar pasti akan mendapatkan hasil yang membahagiakan baik di dunia dan akhirat. Disamping memperoleh kesembuhan dan rezeki tak terduga, terapi Qur'ani juga memberikan manfaat lain.⁵²

a. Ketentraman

Ketentraman ini diperoleh sebagai buah dari keyakinan dan prasangka baik kepada Allah, keyakinan membuat hati selalu sadar akan makna hidup yang penuh nilai dan kebajikan dihadapan Allah. Hal yang semula gelisah, khawatir, takut, cemas, marah, kecewa dan sebagainya akan berubah menjadi tentram. Kemudian menjadikan kita lebih tenang dan

⁵⁰ Ibid, h. 15

⁵¹ Ibid, h. 72

⁵² Lukman Hakim, *Terapi Qur'ani Untuk Kesehatan dan Rizki Tak Terduga*, cet-1, (Jakarta: Link Counsulting, 2012), h. 68

bersemangat berbuat kebajikan. Keyakinan membuat hati kita tidak pernah lalai dari mengingat Kasih Sayang Allah dan selalu mensyukurinya.⁵³

Allah juga membicarakan mengenai ketentraman dalam ayat-Nya

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’d [13]: 28)

b. Kesehatan

Allah Yang Maha Penyembuh, Allah Yang Maha Baik, Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, tidak akan membiarkan hamba-Nya menderita. Dialah yang Maha Penolong, keyakinan ini harus tetap melekat di dalam diri sebagai upaya dalam meyakini bahwa Allah-lah yang memberikan kita pertolongan, salah satunya yaitu kesehatan bagi diri kita.⁵⁴

Hakikat kesembuhan hanyalah milik Allah, Allah yang menentukan kepada siapa Ia akan memberikan kesembuhan. Dengan bertawakal dan percaya akan kesembuhan Allah, insyaallah semua akan menjadi mudah. Memohon kesembuhan kepada-Nya telah dituliskan dalam al-Qur’an pada surat Asy-Syu’ara ayat 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشفِي

⁵³ Ibid, h. 22

⁵⁴ Ibid, h. 22

“ Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.” (QS. Asy-Syu'ara [26]: 80)

c. Keselamatan

Allah SWT tidak akan membiarkan hamba-Nya yang beriman hidup menderita di dunia dan di akhirat. Bagi orang yang beriman di dunia adalah tempat sarana berbuat kebaikan. Allah akan menguji manusia dalam rangka meningkatkan kualitas imannya. Dengan ujian ini Allah akan memberikan pelajaran, ilmu dan hikmah sehingga derajatnya di sisi Allah dan dihadapan manusia semakin tinggi. Allah akan menjamin keselamatan di dunia dan di akhirat.⁵⁵

Maksud dari penjelasan diatas ialah Allah akan memberikan keselamatan bagi siapa saja yang berbuat baik dan beriman kepada-Nya. Manusia yang sabar dalam menerima ujian yang diberikan Allah kepadanya dan mau bertobat dan berbuat baik kepada sesama, maka Allah akan memberikan keselamatannya selama di dunia dan akhirat.

Seperti dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 103

ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا كَذَلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنَجِّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

“Kemudian Kami selamatkan Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman, Demikian itu menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus [10]: 103)

d. Keberkahan

⁵⁵ Muzakir, *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*, cet-2 (Jakarta: Prenamedia, 2019), h. 69

Orang beriman selalu dalam perlindungan Allah dan memberikan kehidupan yang penuh berkah sebagaimana dialami para nabi dan para salehin. Kasih sayang Allah kepada orang yang beriman bukan hanya jaminan surga di akhirat tetapi di dunia ini pun dibukakan pintu keberkahan di langit dan bumi. Allah berfirman: “jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya” (QS. Al-A’raaf [7]: 96⁵⁶)

Salah satu cara Allah memberikan ujian kepada hamba-Nya yaitu dengan memberikan berbagai penyakit. Hal ini bertujuan agar kita semua bertaubat kepadanya. Seperti yang sudah diingatkan-Nya dalam surat al-Insaan [76] ayat 29

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾

“Sesungguhnya (ayat-ayat) ini merupakan suatu peringatan, Maka Barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya Dia mengambil jalan kepada Tuhannya.” (QS. Al-Insaan [76]: 29)

C. Tinjauan Pustaka

Literatur tentang “Penyakit hati dan terapinya Dalam al-Qur’an” belum banyak yang menulis secara spesifik, baik berupa hasil penelitian maupun bersifat

⁵⁶ Ibid, h. 69

rangkuman deskripsi tentang judul ini yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai legitimasi dalam penelitian disini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yatarullah mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2001 dengan judul '*Konsep Penyembuhan Penyakit Hati Menurut Al-Ghazali*'. mengkaji konsep penyembuhan penyakit hati dengan tokoh pemikiran Al-Ghazali. Ada beberapa persamaan penelitian saudara Yatarullah dengan penelitian ini dari segi jenis penyakit hati yaitu penyakit hati yang bersifat '*ruhaniah*' namun memiliki beberapa perbedaan dalam segi penyembuhan dalam pandangan Al-Ghazali dengan Ibnu Qayyim.
2. Penelitian milik Siti Sundari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 dengan judul "*Konsep Abdullah Gimnastiar Tentang Mengatasi Penyakit Dengki Perspektif BKI*" penelitian milik saudara Sundari hanya fokus pada penyakit dengki, penyembuhan dengan menggunakan konsep milik Gimnastiar yaitu amalan lahiriah dan batiniah dengan zikir, pikir dan amal shaleh.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kholil Lur Rochman dala jurnal Dakwah dan Komunikasi dengan judul '*Terapi penyakit hati menurut Ibn Taimiyah dala perspektif Bimbingan Konseling Islam*'. Penelitian yang dilakukan saudara Kholil lebih menekankan pada penyakit hati dan terapi yang

digunakan mengandung konsep memahami diri yang difokuskan pada aspek ruhani. Dalam penelitian ini, saudara Kholil memilih tokoh Ibn Taimiyah dala penelitiannya. Penelitian saudara Kholil memiliki konsep dan tokoh yang berbeda dengan judul ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdillah F. Hasan, *Tokoh-Tokoh Mashur Dalam Dunia Islam*, cet-1, Surabaya: Jawara, 2004.

Ahmad, Abdul Aziz bin Abdullah, *Kesehatan Jiwa: Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modern*, terj. Muh. Iqbal Kadir, Jakarta; Pustaka Azzam, 2006.

Asfi Munzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Metode dan Aplikasi*, Malang: UB Press, 2017.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet-9, Jakarta: Kencana, 2017.

Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1992.

Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.

Etta Mayang Sangdi dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010.

Farid, Syekh Ahmad, *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Ilham dan Amu'i Taman, cet-1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

-----, *Manajemen Qalbu Ulama Salaf*, Surabaya: Pustaka Elba, 2016.

George, Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6*, cet-2, terj. Alimanda, Jakarta: Prenada Media, 2004.

George Baum, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis*

Normatif, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Faedah Al-Qur'an*, cet-1, terj. Al-Fawaid, Yogyakarta: DIVA Press, 2019.

-----, *Thibbul Qulub*, terj. Fib Bawan Arif Tofan, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

-----, *Terapi Penyakit Hati*, terj. Salim Banzemol, Jakarta: Qisthi Press, 2005.

-----, *Miftahu Dar Sa'adah*, terj. Abdul Hayyie al-Kittani, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004.

-----, *Manajemen Qalbu, Melumpuhkan Senjata Syaitan*, terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib, cet-6, Jakarta: Darul Falah, 2005.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia", Gita Press.

Kartini, Kartono, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Kaelan, *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.

Lajnah, *Pentahsinan Al-Qur'an, Penomona Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: IKAPI DKI Jakarta, 2016.

Langgalung, Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992.

Kaheel, Abdel Daem, *Lantunan Al-Qur'an Untuk Penyembuhan*, terj. Kaserum HS Rahman, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

-----, *Pengobatan Qur'ani: Manjuranya Berobat Dengan Al-Qur'an*, terj. Muhammad Misbah, Jakarta: Amzah, 2013.

Lukman Hakim, *Terapi Qur'ani Untuk Kesehatan dan Rizki Tak Terduga*, cet-1, Jakarta: Link Counselling, 2012.

Muzakir, *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*, cet-2, Jakarta: Prenamedia, 2019.

Najati, Muhammad Utsman, *Psikologi Qur'ani: Psikologi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Solo: Aulia Press, 2008.

Nur Kholit Hazim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang, 2004.

Pustaka Ilmu Salafiyah, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, Yogyakarta: Aswaja PISS-KTB, 2015.

Rahayu, Iin Tri, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Temporer*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Richardson Hazel, *Killer Dieses*, London: Erlangga, 2003.

Ridwan, *Konseling dan Terapi Qur'ani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Rif'at Syawqi Nawawi, *Keperibadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2014.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Kitab Tauhid: Memahami dan Merealisasikan Tauhid dalam Kehidupan*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017.

W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Jurnal

Makmudin, et al, "Pendidikan Jiwa Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 No.7, April, 2018.

Mas'udi, "Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Jiwa". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8 No.1, Juni 2017.

Rizal Darwis, “Pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah Dalam Paradigma Perubahan Hukum”. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syar’iyah IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 5 No.1.

Skripsi

Yatarullah, “Konsep Penyembuhan Penyakit Hati Menurut al-Ghazali”. Skripsi Program Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

Zaki Mirshad, “Motivasi Konsumen Islam Vs Sekulerm(Studi Komparatif Pemikiran al-Ghazali dan Abraham Maslow”. Tesis Program Magister Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014.

